

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan oksigenasi merupakan kondisi ketika tubuh tidak mendapatkan suplai oksigen yang cukup untuk menjalankan fungsi vitalnya (Maria 2025). Oksigen berperan sangat penting dalam proses metabolisme tubuh. Hal ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan oksigen tubuh, karena berkurangnya kebutuhan oksigen dalam tubuh dapat merusak otak dan, jika terus berlanjut dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan kematian (Agustina 2022). Penyakit yang sering terjadi pada anak yaitu penyakit pada saluran pernafasan. Pada saluran pernafasan manusia memerlukan oksigen yang dihirup setiap detik (Prodi 2019). Gangguan sistem pernapasan pada anak adalah kondisi medis yang mempengaruhi fungsi dasar tubuh, yaitu pertukaran oksigen. Sistem ini bertanggung jawab dan menyediakan oksigen bagi tubuh dan mengeluarkan karbon dioksida. Ketika sistem ini mengalami gangguan berbagai komplikasi berdampak pada kesehatan dan kualitas hidupnya (Helda, dkk 2025).

Penyakit pada anak yang mengalami gangguan oksigenasi dibedakan menjadi dua saluran, Saluran pernapasan atas dan bawah. contohnya infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) merupakan salah satu penyakit yang umum terjadi, penyebab penyakit ini adalah infeksi, baik infeksi virus maupun jamur, selain itu terdapat Tonsilitas juga yang merupakan peradangan serta pembengkakan pada tonsil, penyebabnya infeksi bakteri *gol A. Streptococcus beta hemolitikus*, namun dapat juga disebabkan oleh bakteri dengan jenis yang lainnya atau disebabkan oleh infeksi virus. Infeksi saluran pernapasan bawah Bronkitis merupakan penyakit atau infeksi yang terdapat dalam saluran napas yang menyerang bronkus dan trakea, dan Pneumonia merupakan inflamasi atau peradangan parenkim paru, dengan konsolidasi ruang alveolar (Musiviro 2025). Tanda gejala yang muncul Demam, sakit kepala, malaise, anoreksia,

dan muntah mencerminkan respons inflamasi sistemik. Sementara batuk dengan sekret, stridor, sesak napas, nyeri napas, retraksi suprasternal, hingga hipoksemia menunjukkan adanya gangguan saluran napas bawah dan penurunan oksigenasi. Kombinasi gejala ini umumnya menandakan derajat penyakit yang sedang hingga berat (Gifari 2025).

Penyakit saluran napas seperti ISPA, PPOK, pneumonia, dan bronkitis menurut WHO (World Health Organization) dalam AGUSTINO, A. (2025) sering menyerang anak-anak, dengan sekitar 157 juta kasus baru setiap tahun di seluruh dunia. Hampir seluruh kasus tersebut, sekitar 96,7%, terjadi di negara berkembang salah satunya di Indonesia. Prevalensi masalah pernapasan di Indonesia pada anak-anak cukup tinggi sehingga butuh penanganan medis menyeluruh untuk menjaga kesehatan pernapasan dan kondisi umum anak. di Indonesia, pneumonia jadi masalah kesehatan serius. Data BPJS Kesehatan 2023 menempatkannya sebagai penyakit dengan biaya pengobatan tertinggi, Rp8,7 triliun. Penyakit pernapasan lain seperti ISPA, asma, dan TBC paru juga masih banyak diderita anak-anak dan butuh penanganan komprehensif (Nashira 2026) Di Indonesia, provinsi dengan gangguan pernapasan tertinggi pada anak adalah NTT (41,7%), disusul Papua (31,1%), dan Sumatra Selatan (20,2%) (Fahlepi 2026). Prevalensi ISPA (infeksi pernapasan akut) di Yogyakarta tahun 2013 yaitu 23,3% dengan tertinggi di Kabupaten Gunung Kidul sebesar 28%, terendah di Kabupaten Kota Yogyakarta yaitu 19,9%, prevalensi ISPA di Kabupaten Sleman juga masih besar yaitu 23,8%. Data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, penyakit infeksi saluran napas merupakan satu dari dua penyakit infeksi yang masuk sebagai penyebab kematian terbanyak di Yogyakarta.

Peran perawat dalam menangani mencakup empat aspek: promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Aspek promotif melibatkan edukasi keluarga tentang kondisi infeksi saluran pernapasan bawah, gejalanya, dan penanganannya. Aspek preventif fokus mencegah komplikasi dengan memastikan asupan nutrisi cukup. Aspek kuratif meliputi tindakan pengobatan, seperti pemberian obat sesuai penyebab dan perawatan simptomatik. Aspek rehabilitatif

bertujuan meningkatkan kesehatan dengan memanfaatkan layanan kesehatan dan menambah pengetahuan (Siti, N. 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan di ruang CB2RA rumah sakit panti rapih yogyakarta, kepala ruang mengatakan pada tanggal 19 mei sampai 26 mei 2026 terdapat anak dengan gangguan oksigenasi patologis *lower respiratory tract infection* yaitu pneumonia sebanyak 1 anak dan bronkitis 1 anak.

Sari, Nurhaeni, dan Wanda (2023) menjelaskan bahwa Pemenuhan oksigen dalam tubuh sangat tergantung pada kelancaran sirkulasi melalui proses ventilasi, perfusi, dan pengangkutan gas pernapasan. Kelancaran proses itu dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, pertumbuhan, kebiasaan, dan faktor lingkungan. Jika ada gangguan pada faktor-faktor yang memengaruhi sistem pernapasan, fungsi napas bisa terganggu sehingga kebutuhan oksigen tubuh tidak terpenuhi. Kekurangan oksigen yang berlangsung lama bisa memicu penyakit, mengganggu kesehatan anak, serta menghambat pertumbuhan dan perkembangannya sampai terjadinya kematian. Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik melakukan studi kasus untuk mendapatkan gambaran penerapan proses keperawatan dalam mengatasi masalah gangguan oksigenasi patologis *lower respiratory tract infection* sehingga dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penatalaksanaan asuhan keperawatan pada anak dengan gangguan oksigenasi patologis *lower respiratory tract infection* di CB2RA Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memahami asuhan keperawatan pada anak dengan gangguan oksigenasi patologis *lower respiratory tract infection*

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi pengkajian asuhan keperawatan pada anak dengan gangguan oksigenasi patologis *lower respiratory tract infection*

- 1.3.2.2 Mampu memahami diagnosa asuhan keperawatan pada anak dengan gangguan oksigenasi patologis *lower respiratory tract infection*
- 1.3.2.3 Mampu memahami perencanaan asuhan keperawatan pada anak dengan gangguan oksigenasi patologis *lower respiratory tract infection*
- 1.3.2.4 Mampu memahami implementasi asuhan keperawatan pada anak dengan gangguan oksigenasi patologis *lower respiratory tract infection*
- 1.3.2.5 Mampu memahami evaluasi asuhan keperawatan pada anak dengan gangguan oksigenasi patologis *lower respiratory tract infection*

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil studi kasus ini diharapkan menjadi sumber referensi dalam mengembangkan ilmu keperawatan khususnya dalam menyusun asuhan keperawatan pada pasien anak dengan gangguan oksigenasi patologis *lower respiratory tract infection*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi profesi kesehatan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam menerapkan pelaksanaan keperawatan yang inovatif pada pasien anak dengan gangguan oksigenasi patologis *lower tract infection*.

1.4.2.2 Bagi keluarga dan pasien

Diharapkan dapat mampu meningkatkan pengetahuan keluarga dan pasien dalam upaya memelihara kesehatan untuk mencegah terjadinya kembali gangguan oksigenasi pada anak yang mengalami *lower respiratory tract infection*

1.4.2.3 Bagi peneliti

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai data pembanding dan ide dasar untuk mengembangkan penelitian keperawatan bagi peneliti selanjutnya dengan cangkupan pelaksanaan keperawatan yang lebih luas

